

**SIKAP FAKHRUDDIN AL-RAZI ATAS PENDAPAT
MU'TAZILAH
(Telaah Penafsiran QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah dalam
Tafsir *Mafāṭh al-Gaib*)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

ISTI KAMILATUN NISA

NIM. 22105030042

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-116/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : SIKAP FAKHRUDDIN AL-RAZI ATAS PENDAPAT MUTAZILAH (Telaah Penafsiran QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah dalam Tafsir Mafatih al-Gaib)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTI KAMILATUN NISA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105030042
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Desember 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 696e0d604006c



Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 695b1b4f3f93c



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 695bd8da56981



Yogyakarta, 16 Desember 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6971369360247

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

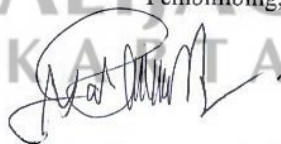
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Isti Kamilatun Nisa
NIM : 22105030042
Judul Skripsi : Sikap Fakhruddin Al-Razi atas Pendapat Mu'tazilah
(Telaah Penafsiran QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah
dalam Tafsir *Mafātih Al-Gaib*)

sudah dapat diajukan kembali kepada sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 10 Desember 2025
Pembimbing,



Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.

NIP. 19920503202203 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isti Kamilatun Nisa
NIM : 22105030042
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Magetan, Jawa Timur
No. Telpn : 085655210215
Judul Skripsi : Sikap Fakhruddin Al-Razi atas Pendapat Mu'tazilah
(Telaah Penafsiran QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah dalam Tafsir
Mafātih Al-Gaib)

Menyetakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang dibuat oleh saya sendiri. Jika di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Desember 2025

STATE ISLAMIC
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Isti Kamilatun Nisa
NIM. 22105030042

MOTTO

أَخُو الْعِلْمِ حَيٌّ خَالِدٌ بَعْدَ مَوْتِهِ ﴿٥﴾ وَأَوْصَالُهُ تَحْتَ التُّرَابِ رَمِيمٌ

Wong duwe ilmu urip langgeng sak wise mati

Dene adon-adone bosok ning ngisor bumi

وَدُّوَالْجَهْلِ مَيِّتٌ وَهُوَ يَمْشِي عَلَى الثَّرَى ﴿٦﴾ يُظَنُّ مِنَ الْأَحْيَاءِ وَهُوَ عَدِيمٌ

Wong bodo mati khale mlaku ning dhuwur bumi

Den nyana wong kang urip nanging pada wong mati

(Syair Alala_Imam al-Zarnuji)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati, kripsi ini saya persembahkan kepada kepada:

Bapak dan Mamak tercinta, yang tak pernah tenggung-tanggung dalam memberikan dukungan baik secara mental maupun material sehingga rangkaian tugas akhir ini dapat terselesaikan. Tanpa doa dan dukungan *panjenengan*, saya tidak akan pernah berani melangkah sejauh ini.

Guru-guru SDN Getasanyar 2, MTs Al-Hidayah, MA Al-Hidayah, PP Al-Hidayah, PP Nurul Ummah Putri, serta dosen-dosen IAT UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa memberikan ilmu dan menemani proses belajar saya dengan penuh kesabaran.

Almamater Tercinta, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|--------------------|
| ا | Alif | | tidak dilambangkan |
| ب | Bā' | b | be |
| ت | Tā' | t | te |
| ث | Ṣa' | s | es titik atas |
| ج | Jim | j | je |
| ح | Ḥa' | ḥ | ha titik di bawah |
| خ | Khā' | kh | ka dan ha |
| د | Dal | d | de |
| ذ | Ḍal | ḍ | zet titik di atas |
| ر | Rā' | r | er |
| ز | Zai | z | zet |
| س | Sīn | s | es |
| ش | Syīn | sy | es dan ye |
| ص | Ṣād | ṣ | es titik di bawah |
| ض | Ḍād | ḍ | de titik di bawah |
| ط | Ṭā' | ṭ | te titik di bawah |

| | | | |
|---|--------|------|-------------------------|
| ظ | Zā' | z | zet titik di bawah |
| ع | 'Ayn | ...' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gayn | g | ge |
| ف | Fā' | f | ef |
| ق | Qāf | q | qi |
| ك | Kāf | k | ka |
| ل | Lām | l | el |
| م | Mīm | m | em |
| ن | Nūn | n | en |
| و | Waw | w | we |
| ه | Hā' | h | ha |
| ء | Hamzah | ...' | apostrof |
| ي | Yā | y | ye |

II. Konsonan rangkap karena tasydid ditulis rangkap:

لَعَلَّكُمْ ditulis *la'allakum*

سَمْعِيَّاتِ ditulis *sam'iyāt*

III. *Tā' marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h:

فِعْلِيَّةٌ ditulis *fi'liyyah*

إِمَانَةٌ ditulis *imātah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafala aslinya)

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain ditulis:

هداية الله ditulis *hidāyatullāh*

إلى معرفة ذلك ditulis *ilā ma'rifati zālika*

IV. Vokal pendek

__ َ __ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

__ ِ __ (kasroh) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

__ ُ __ (dhammah) ditulis u contoh كَتَبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis a (garis di atas)

يُخَادِعُونَ ditulis *yukhādi'ūna*

2. Fathah + alif *maqshur*, ditulis a (garis di atas)

يَبْقَى ditulis *yabqā*

3. Kasrah + ya' mati, ditulis i (garis di atas)

إِيَّاد ditulis *ijād*

4. Dammah + wau mati, ditulis u (garis di atas)

كَفَرُوا ditulis *kafarū*

VI. Vokal rangkap

1. Fathah + ya' mati, ditulis ai

بَيْنَكُمْ ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

يَقُولُونَ

ditulis *biqaulihim*

- VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

إِنْ شَاءَ اللَّهُ

ditulis *in syā'allāh*

أُعدَّتْ

ditulis *u'iddat*

- VIII. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الأصلح

ditulis *al-aṣḥu*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الصَّلاح

ditulis *al-ṣalāhu*

- IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

وَالأصلح

ditulis *wa al-aṣḥu*

قَوْلُ الْمُعْتَزِلَةِ

ditulis *qaulu al-mu'tazillati*

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Al-ḥamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn, wal-ṣalātu ‘alā rasūlillāhi sayyidi al-mursalīn

Segala puji bagi Allah Swt., berkat limpahan Rahmat dan kuasa-Nya, skripsi dengan judul “Sikap Fakhruddin Al-Razi atas Pendapat Mu’tazilah (Telaah Penafsiran QS. Al-Fatiḥah dan Al-Baqarah dalam Tafsir *Mafātīḥ Al-Gaib*)” ini dapat terselesaikan. Sebagaimana karya manusia pada umumnya yang tidak luput dari kesalahan, skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik, koreksi, dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan dan akan sangat bermanfaat di kemudian hari baik bagi penulis maupun generasi selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan baik bantuan doa, motivasi, maupun materi dari berbagai pihak. Maka sudah selayaknya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhadi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Subkhani Kusuma Dewi, M.A., selaku kepala program studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., selaku penasihat akademik yang selalu memberikan arahan kepada mahasiswa-mahasiswanya.
5. Asep Nahrul Musadad, S.Th.I., M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa menyempatkan diri untuk membimbing penulisan skripsi ini di

tengah padatnya jadwal beliau. Lebih dari sekadar pembimbing skripsi, beliau merupakan sosok pendidik yang sejak awal perkuliahan telah memberikan keteladanan dan semangat pada penulis dalam menempuh dunia keilmuan. Semoga setiap ilmu dan ketulusan yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir.

6. Seluruh dosen dan staff program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah membekali ilmu dan mendukung mahasiswanya untuk mengembangkan potensi akademik yang dimiliki.
7. Orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dengan dukungan dan doa.
8. Abah dan Ibu pengasuh PP. Al-Hidayah Ngawi dan PP. Nurul Ummah Putri Kotagede, beserta jajaran dewan guru yang senantiasa menyalurkan ilmu dan doa.
9. Teman-teman seperjuangan terkhusus kamar Aisyah 10 dan Aisyah 4 PP. Nurul Ummah Putri, Mbak Dewi Ayu, Mbak Ivvatul Iftitah, Mbak Ade Silviana, Mbak Hidayatul Ilmiyah, dan seluruh teman-teman IAT angkatan 2022 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

ABSTRAK

Fakhruddin al-Razi merupakan seorang teolog Asy'ari yang dikenal karena kecenderungannya mengutip lalu mengkritik pandangan Mu'tazilah dalam tafsirnya, *Mafātīh al-Gaib*. Meskipun banyak penelitian menegaskan bahwa al-Razi secara tegas membantah pemikiran Mu'tazilah, kajian awal penulis menunjukkan bahwa sikap al-Razi tidak selalu sepenuhnya negasi. Di sejumlah tempat, ia justru menampilkan afirmasi, objektivitas, atau ketidakjelasan posisi yang oleh ulama terdahulu seperti al-Zahabi, disebut sebagai kritik yang "tidak memuaskan". Penelitian ini bertujuan mengkaji secara khusus bagaimana sikap al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah serta menganalisis pola-pola redaksi al-Razi dalam menunjukkan sikapnya terhadap pendapat Mu'tazilah dalam tafsir QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah sebagai dua surah yang memiliki kedudukan sentral dalam Al-Qur'an. Al-Fatihah sebagai *Umm al-Qur'ān* merumuskan prinsip dasar ajaran, sementara al-Baqarah sebagai *Fuṣṭāṭ al-Qur'ān* menjabarkannya secara komprehensif. Panjang dan keragaman tema Surah al-Baqarah juga memungkinkan diperolehnya data penafsiran yang lebih kaya dan variatif. Melalui kajian ini diharapkan diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai sikap al-Razi serta kompleksitas relasinya dengan pemikiran Mu'tazilah dalam *Mafātīh al-Gaib*.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis data berupa data pustaka (*library research*) dengan sumber data primer berupa kitab tafsir *Mafātīh al-Gaib* karya Fakhruddin al-Razi. Penelitian ini bertumpu pada metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Data yang telah terkumpul diolah dan disajikan secara deskriptif-analitik guna memperoleh kesimpulan tertentu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Fakhruddin al-Razi menampilkan dua pola sikap dalam merespons pendapat Mu'tazilah, yaitu kritik tegas dan afirmasi yang bersifat instrumental. Redaksi kritik al-Razi bersifat eksplisit dan implisit, di mana kritik eksplisit ditandai dengan ungkapan bernuansa negasi (misalnya *da'īf*) yang menunjukkan penolakan tegas terhadap argumentasi Mu'tazilah. Sedangkan kritik implisit muncul melalui pola bantahan atas logika Mu'tazilah, penempatannya dalam kontestasi dengan kelompok lain, atau penyajiannya sebagai antitesis atas pendapat al-Razi. Dalam konteks afirmasi, al-Razi lebih sering menggunakan redaksi implisit melalui beberapa pola seperti mengutip pendapat tokoh, menguatkan argumentasi Mu'tazilah, atau menggunakan argumen Mu'tazilah yang kebetulan memiliki kesamaan. Sementara redaksi afirmatif eksplisit ditandai dengan ungkapan tertentu, misalnya *lā nizā'a baina aṣḥābinā wa baina al-Mu'tazillah*, yang menunjukkan kesesuaian argumen tanpa penerimaan teologis secara menyeluruh. Meskipun sikap al-Razi ini kerap dipandang ambivalen dan menuai kritik dari sebagian ulama Sunni, temuan penelitian ini menegaskan bahwa afirmasi al-Razi bersifat instrumental, bukan substantif, dan mencerminkan karakter pemikirannya yang kritis, dialogis, serta tetap berpijak pada fondasi Asy'ariyah.

Kata kunci: Sikap al-Razi, *Mafātīh al-Gaib*, Mu'tazilah

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| MOTTO | V |
| PERSEMBAHAN..... | VI |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | VII |
| KATA PENGANTAR..... | XI |
| ABSTRAK | XIII |
| DAFTAR ISI..... | XIV |
| DAFTAR TABEL | XVI |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 10 |
| D. Kajian Pustaka | 11 |
| E. Metode penelitian | 17 |
| 1. Bentuk penelitian | 17 |
| 2. Sumber data..... | 17 |
| 3. Teknik pengumpulan data | 18 |
| 4. Teknik pengolahan data..... | 19 |
| F. Sistematika Pembahasan | 19 |
| BAB II FAKHRUDDIN AL-RAZI DAN TAFSIR <i>MAFĀTĪH AL-GAIB</i>..... | 21 |
| A. Fakhruddin Al-Razi, Penulis <i>Mafātīh Al-Gaib</i> | 21 |
| 1. Riwayat Hidup | 21 |
| 2. Kondisi Sosial Politik..... | 25 |
| 3. Karirnya sebagai Ahli Kalam Ulung..... | 29 |

| | |
|--|-----------|
| B. Tafsir <i>Mafātīh Al-Gaib</i> | 34 |
| 1. Metode dan Keunggulannya | 34 |
| 2. Corak Kalam dan Persinggungannya dengan Mu'tazilah | 38 |
| BAB III SIKAP FAKHRUDDIN AL-RAZI ATAS PENDAPAT MU'TAZILAH DALAM TAFSIR <i>MAFĀTĪH AL-GAIB</i> | 46 |
| A. Kritik Al-Razi atas Pendapat Mu'tazilah | 46 |
| 1. Gambaran Umum | 46 |
| 2. Pola Redaksi dan Metode Kritik | 53 |
| B. Afirmasi Al-Razi terhadap Pendapat Mu'tazilah | 61 |
| 1. Gambaran Umum | 61 |
| 2. Pola Redaksi dan Metode Afirmasi | 66 |
| C. Tokoh-Tokoh Mu'tazilah yang Dirujuk al-Razi | 73 |
| D. Sikap Afirmatif sebagai Strategi Argumentasi al-Razi | 77 |
| BAB IV PENUTUP | 85 |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 87 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| CURRICULUM VITAE | 92 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Pengelompokan Tema dalam Kritik al-Razi | 48 |
| Tabel 3.2 Redaksi Eksplisit Kritik Al-Razi | 53 |
| Tabel 3.3 Pengelompokan Tema dalam Afirmasi Al-Razi | 63 |
| Tabel 3.4 Redaksi Eksplisit Afirmasi Al-Razi..... | 66 |
| Tabel 3.5 Tokoh-Tokoh yang Dirujuk Al-Razi..... | 73 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tafsir Al-Qur'an pada dasarnya sudah ada sejak zaman Nabi. Kemudian seiring berjalannya waktu dan meluasnya daerah kekuasaan Islam, komposisi umat Islam pun mejadi sangat heterogen. Muncul banyak sekali perbedaan di kalangan umat Islam seperti perbedaan budaya, latar belakang agama, bahasa, dan sebgainya sehingga secara otomatis memunculkan berbagai variasi penafsiran baik karena faktor lingkungan maupun latar belakang mufasir. Dalam perkembangannya, perbedaan penafsiran ini semakin tampak ketika memasuki abad 4 H. Pada masa ini atau dikenal dengan Era Pertengahan dalam kajian sejarah tafsir, penulisan tafsir Al-Qur'an mengalami beberapa perubahan dari tren tafsir era sebelumnya sehingga menampilkan karakteristik tersendiri.

Salah satu karakteristik yang sangat khas dalam Tafsir Pertengahan ini adalah penafsiran yang bersifat ideologis. Tafsir-tafsir pada era ini ditulis berdasarkan kecenderungan mufasir terhadap satu ideologi tertentu utamanya ideologi keagamaan. Selain dikarenakan heterogenitas umat muslim saat itu, corak ideologis ini juga tidak lepas dari pengaruh kekuasaan politik. Seperti ketika beberapa penguasa Abbasiyah mewajibkan umat Islam berpaham Mu'tazilah, maka secara tidak langsung tafsir sekte Mu'tazilah memiliki posisi kuat diantara tafsir lainnya. Hal ini juga memicu ulama sekte lainnya untuk menulis tafsir dengan ideologi mereka masing-masing sehingga muncul banyak sekali penafsiran dengan

ideologi tertentu bahkan menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai legitimasi atas ideologi mereka.

Salah satu tafsir yang muncul di Era Pertengahan ini adalah Tafsir *Mafātīh al-Gaib*. Tafsir monumental karya Fahrudin al-Razi ini terkenal sebagai tafsir teologis karena dominasinya dalam memaparkan argumentasi teologis. Al-Razi menafsirkan ayat-ayat bertema teologis dengan pembahasan panjang dan mendetil. Bahkan ia juga menafsirkan ayat-ayat yang dalam pandangan umum sulit untuk dihubungkan dengan teologis menggunakan sudut pandang teologis.¹ Al-Razi merupakan ulama golongan Asy'ariyah yang dalam tafsirnya ini ia melontarkan banyak kritik kepada ideologi lain seperti Mu'tazilah, Syi'ah, Khawarij, Jabariyah, Qadaraiyah, dan lainnya. Metodenya yang unik dalam memaparkan gagasan teologis dalam tafsir ini membuat tafsir ini lebih tepat jika disebut dengan ensiklopedia ilmu kalam dan kealaman.²

Al-Razi memang melakukan kritik terhadap banyak ideologi yang tengah berkembang saat itu. Namun jika ditelaah lebih lanjut, al-Razi lebih dominan mengutip pendapat Mu'tazilah dibandingkan dengan pendapat golongan lain yang ia jadikan sebagai pijakan awal untuk membela madzhabnya. Al-Dzahabi juga menegaskan posisi al-Razi terhadap Mu'tazilah dalam satu subbab tersendiri ketika ia mengulas tafsir *Mafātīh al-Gaib*.³ Selain Mu'tazilah, Al-Dzahabi tidak membuat

¹ Muhammad Mansur, *Tafsir Mafātīh al-Gaib (Historisitas dan Metodologi)* (Sleman: Lintang Hayuning Buwana, 2019), hlm. 93.

² Muhammad Mansur, *Tafsir Mafātīh al-Gaib (Historisitas dan Metodologi)*, hlm. 4.

³ Husein Al-Zahabi, *Tafsīr wa al-Mufasssirūn* (Kairo: Maktabah Wahbah), hlm. 209.

subbab tersendiri terkait kritik al-Razi kepada madzhab lain padahal hal itu dilakukan al-Razi dalam tafsirnya. Hal ini mengindikasikan bahwa secara kuantitas al-Razi lebih banyak mengutip pendapat Mu'tazilah dibandingkan pendapat lainnya. Juga berdasarkan penelusuran sekilas yang penulis lakukan menggunakan Maktabah Syamilah, dapat diketahui bahwa dalam tafsirnya, Al-Razi menggunakan kata الْمُعْتَزَلَةَ sebanyak 655 Kali. Berbeda jauh dengan penggunaan kata الْخَوَارِجُ yang hanya berjumlah 23, maupun kata الشَّيْبَةَ yang hanya digunakan sebanyak 17 kali. Begitupun penggunaan kata aliran lain seperti Zaidiyah, Jabariyah, Qadariyah, dan lainnya yang tidak lebih banyak daripada penggunaan kata الْمُعْتَزَلَةَ dalam tafsir ini.

Dalam banyaknya pendapat Mu'tazilah yang al-Razi kutip tersebut, beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa tujuan al-Razi mengutip pendapat Mu'tazilah tak lain adalah untuk mengkritik dan membantahnya. Seperti dalam artikel jurnal dengan judul “*Kritik Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir Mafātīh al-Gaib Terhadap Pemikiran kalam Mu'tazilah*” yang berkesimpulan bahwa al-Razi sangat tegas dan lugas dalam mengkritisi paham Mu'tazilah dalam tafsirnya. Penelitian ini berangkat dari pendapat Ali Al-Shabuni yang berargumen bahwa al-Razi menggunakan metode ahli kalam dalam menafsirkan ayat. Ia mengkritisi Mu'tazilah dan aliran sesat lainnya dengan argumen yang mematikan, serta melontarkan sanggahan kepada orang yang ingkar dan keras hati.⁴ Selain itu, Adz-Dzahabi juga menegaskan posisi al-Razi terhadap Mu'tazilah dengan mengatakan bahwa sebagai seorang Sunni, al-Razi selalu sependapat dengan Ahlussunnah. Ia

⁴ Muhammad Nurman, “Kritik Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir *Mafātīh al-Gaib* Terhadap Pemikiran kalam Mu'tazilah”, *Hadharah*, vol 2, 2018, hlm. 62.

meyakini semua apa yang ditetapkan oleh ulama Ahlussunnah (Asy'ariyah) dalam masalah ilmu kalam. Ia tidak membiarkan kesempatan berlalu tanpa mengkritik mazhab Mu'tazilah, menyebutkan pendapat mereka, dan membantahnya.⁵

Ada juga penelitian lain yang mengatakan bahwa konsep filsafat al-Razi dalam tafsirnya mayoritas digunakan dalam rangka menentang pemikiran kelompok teologis Mu'tazilah.⁶ Penelitian dengan judul “Menakar Nilai Kritis Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir *Mafātīḥ al-Gaib*” juga membuktikan bahwa kritik al-Razi terhadap Mu'tazilah dicantumkan secara jelas dan lugas. Bahkan secara kuantitas, jumlah sanggahan yang dilontarkan al-Razi sama banyak atau bahkan lebih banyak daripada argumen Mu'tazilah yang ia paparkan.⁷ Penelitian-pnelitian tersebut telah menyoroti sikap al-Razi yang memposisikan pendapat Mu'tazilah sebagai kubu oposisi dalam tafsirnya. Al-Razi membela kelompok Asy'ariyah, sedangkan Mu'tazilah merupakan kubu lawan yang tak pernah luput dari sanggahan dan krtitik al-Razi.

Secara umum, al-Razi memanglah mengutip pendapat Mu'tazilah untuk disanggah kemudian dikritik dengan menyajikan pendapat Sunni sehingga dua pendapat tersebut dapat dibandingkan secara langsung. Seperti contoh ketika ia menafsirkan QS. Al-'Asr: 3 tentang penamaan amal kebaikan dengan “*'amal ṣāliḥat*”. Ia menjelaskan Mu'tazilah menamai amal perbuatan dengan sebutan

⁵ Husein Al-Zahabi, *Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*, hlm. 209.

⁶ Ulil Azmi, “Studi Kitab *Mafātīḥ al-Gaib* karya Al-Razi”, *Basha'ir*, vol 2, 2022, hlm. 122.

⁷ Muhammad Nurman dan Syafruddin, “Menakar Nilai Kritis Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Gaib”, *Al-Tadabbur*, hlm. 76.

"*ṣāliḥat*" (amal saleh) adalah indikasi bahwa baiknya amal itu tidak disebabkan oleh adanya perintah dari Allah, melainkan amal itu sendiri secara hakikat memang mengandung sisi-sisi kebaikan, dan karena itulah Allah memerintahkannya. Kemudian al-Razi menyanggahnya dengan pendapat Asy'ariyah bahwa Allah tidak menjelaskan suatu amal disebut baik karena mengandung kebaikan secara hakiki. Allah-lah yang menyebutnya sebagai amal saleh, sehingga amal tersebut menjadi amal shaleh semata-mata karena kehendak dan penetapan Allah, bukan karena kualitas bawaan amal itu sendiri.⁸

Namun demikian berdasarkan penelusuran singkat penulis, al-Razi tidak mengutip semua pendapat Mu'tazilah untuk dikritik secara langsung. Di beberapa tempat ia menunjukkan respon kritik tidak langsung atau tersirat terhadap pendapat Mu'tazilah yang ia kutip, seperti ketika ia menafsirkan QS. Al-Baqarah: 7. Al-Razi menyajikan pendapat Mu'tazilah dengan model komparasi, namun tanpa menyertakan kritik terhadap Mu'tazilah ataupun sikap membela Ahlussunnah. Dalam penafsiran QS. Al-Baqarah: 7 yang menjelaskan tentang perbuatan manusia tersebut, secara filosofis al-razi membeberkan hakikat perbuatan manusia yang di satu sisi bergantung pada Allah (pendapat Jabbariyah), namun di sisi lain manusia bebas memilih (pendapat Mu'tazilah). Sedangkan dalil-dalil nash maupun akal bisa mengarah kepada keduanya. Di sini al-Razi sama sekali tidak mengkritik maupun memberikan *tarjīh* pada salah satu pendapat, dan juga tidak memaparkan pendapatnya sebagai Ahlussunnah. Bahkan pada penjelasan sebelumnya ia

⁸ Fakhruddin al-Razi, *Mafātīḥ al-Gaib* (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1431), juz 32 hlm. 281.

memposisikan Ahlussunnah dan Mu'tazilah dengan setara sebagaimana kutipan berikut:⁹

وَيُحْكِي أَنَّ الْإِمَامَ أَبَا الْقَاسِمِ الْأَنْصَارِيَّ سُئِلَ عَنْ تَكْفِيرِ الْمُعْتَزَلَةِ فِي هَذِهِ الْمَسْأَلَةِ فَقَالَ لَا، لِأَنَّهُمْ نَزَّهُوهُ، فَسُئِلَ عَنْ أَهْلِ السُّنَّةِ فَقَالَ لَا، لِأَنَّهُمْ عَظَّمُوهُ، وَالْمَعْنَى أَنَّ كِلَا الْفَرِيقَيْنِ مَا طَلَبَ إِلَّا إِتِّبَاتَ جَلَالِ اللَّهِ وَعُلُوَّ كِبَرِيَّاتِهِ، إِلَّا أَنَّ أَهْلَ السُّنَّةِ وَقَعَ نَظَرُهُمْ عَلَى الْعَظَمَةِ

Al-Razi terkadang juga menempatkan pendapat Mu'tazilah sebagai penguat argumennya meski ia tetap melabeli bahwa pendapat tersebut adalah pendapat Mu'tazilah, seakan ingin menampakkan perbedaan antara Ahlussunnah dan Mu'tazilah. Seperti ketika Al-Razi menafsirkan QS. An-Naba': 38 tentang dalil rasional bahwa tidak ada makhluk yang memiliki hak berbicara kepada Allah. Di sini al-Razi memaparkan tiga pendapat: dua pendapat merupakan pendapat Ahlussunnah dan pendapat terakhir merupakan pendapat Mu'tazilah. Namun demikian, alih-alih mempertentangkan tiga pendapat tersebut, ia justru menggunakan ketiganya untuk menarik satu kesimpulan yang sama. Sebagaimana kutipan al-Razi berikut:¹⁰

وَالْوَجْهَانِ الْأَوْلَانِ مُفْرَعَانِ عَلَى قَوْلِ أَهْلِ السُّنَّةِ، وَالْوَجْهُ الثَّلَاثُ يَتَفَرَّغُ عَلَى قَوْلِ الْمُعْتَزَلَةِ فَتَبَّتْ أَنَّ أَحَدًا مِنَ الْمَخْلُوقَاتِ لَا يَمْلِكُ أَنْ يُخَاطَبَ رَبَّهُ وَيَطَالِبَ إِلَيْهِ.

Hal senada juga dinyatakan oleh Muhammad Mansur dalam bukunya *Tafsir Mafātīh al-Gaib (Historisitas Dan Metodologi)*, ketika al-Razi mengomentari pendapat Abu Muslim yang justru dengan komentar tersebut menunjukkan bahwa

⁹ Fakhruddin al-Razi, *Mafātīh al-Gaib*, juz 2 hlm. 294.

¹⁰ Muhammad Mansur, *Tafsir Mafātīh al-Gaib (Historisitas dan Metodologi)*, hlm. 92.

al-Razi telah menunjukkan sikap objektifnya. Ia tidak fanatik yang membabi buta, yaitu tidak melulu membantah setiap pendapat yang dilontarkan oleh tokoh-tokoh dari mazhab lain dalam berbagai masalah. Contoh sikap al-Razi ini juga menunjukkan kejujurannya dalam mengakui kelebihan tokoh lain meskipun dari aliran yang banyak ia serang, aliran Mu'tazilah.¹¹

Sikap al-Razi yang terkadang mengkritik Mu'tazilah terkadang juga mengafirmasinya ini bahkan telah *dinotice* oleh ulama tafsir sejak zaman dahulu, salah satunya oleh al-Zahabi dalam *Tafsir wa al-Mufasssirun*, sampai ia membahasnya dalam satu subbab tersendiri. Al-Zahabi secara jelas menyebut kritik al-Razi terhadap Mu'tazilah sebagai ”ردا لا يراه البعض كافيا ولا شافيا” yaitu penolakan (kritik) yang tidak memuaskan. Tidak hanya komentar dirinya sendiri, dalam subbab tersebut al-Zahabi juga mengutip komentar ulama lain yang sependapat dengannya seperti Ibnu Hajar, *Sharf al-Din al-Nashibi*, dan juga al-Thufi dimana mereka sepakat bahwa ketidaktegasan al-Razi dalam menolak Mu'tazilah merupakan cacat dari tafsir al-Razi yang patut dicela. Ibnu Hajar mengatakan bahwa salah satu titik yang dicela dalam tafsir al-Razi adalah karena ia terlalu banyak menghadirkan *syubhat-syubhat* yang serius, namun ia menanggapi dengan ringkas dan tidak memuaskan. Begitupun ulama-ulama lainnya dengan komentar yang senada.¹²

¹¹ Muhammad Mansur, *Tafsir Mafātīh al-Gaib (Historisitas dan Metodologi)*, hlm. 92.

¹² Husein Al-Zahabi, *Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, hlm. 209.

Dari keterangan tersebut penulis tegaskan bahwa apa yang dikatakan para ulama tersebut merupakan indikasi bahwa al-Razi memiliki sikap yang cukup kompleks atas pendapat Mu'tazilah, bukan sebatas kritik secara langsung saja. Apa yang dikatakan para ulama tersebut merupakan apa yang penulis bahasakan sebagai sikap kritik secara tidak tegas, atau dalam artian “ردا لا يراه البعض كافيا ولا شافيا” dalam ungkapan ulama terdahulu. Artinya, bukan hanya penulis yang menjadikan ketidaktegasan kritik al-Razi sebagai fokus utama saat ini. Namun di masa sebelumnya, sikap ini sebenarnya merupakan sebuah sikap yang menjadi titik penting komentar ulama terhadap tafsir al-Razi.

Fakhrudin al-Razi dikenal sebagai tokoh penting dalam tradisi tafsir rasional. Dalam *Mafātīh al-Gaib*, ia kerap menampilkan berbagai pandangan teologis, termasuk dari kelompok Mu'tazilah. Menariknya, meski secara umum Al-Razi mengkritik pandangan Mu'tazilah, di beberapa tempat ia masih mengafirmasi pendapat Mu'tazilah yang ia paparkan. Dari sini penulis bermaksud mengkaji lebih lanjut bagaimana sikap Al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah dalam tafsir *Mafātīh al-Gaib*.

Penelitian ini memilih Surah al-Fātihah dan Surah al-Baqarah sebagai objek kajian karena selain untuk membatasi ruang lingkup penelitian, keduanya memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam struktur dan pesan Al-Qur'an. Surah al-Fatihah dikenal sebagai *Umm al-Qur'ān*, yakni induk Al-Qur'an yang merangkum pokok-pokok ajaran fundamental Islam. Surah ini mempunyai sifat-sifat yang tidak terdapat dalam surah-surah lainnya, sehingga dikatakan bahwa seluruh Al-Qur'an

itu terdapat dalam surah ini.¹³ Sementara itu, kandungan Surah al-Baqarah sangatlah luas dan komprehensif, mencakup aspek akidah, syariat, etika sosial, serta prinsip-prinsip kehidupan umat secara detail dan aplikatif, bahkan al-Baqarah dijuluki sebagai *Fuṣṭāṭ al-Qur’ān*.¹⁴ Dari keseluruhan surah al-Baqarah dapat dipahami pemaparan yang komprehensif dan utuh mengenai *ṣirāṭ al-mustaqīm*, mencakup apa yang harus ditempuh dan apa yang harus ditinggalkan oleh seorang hamba. Surah ini sekaligus menjelaskan tipologi orang-orang yang menempuh jalan yang lurus serta kemuliaan orang-orang yang konsisten menapaki jalan tersebut serta kondisi buruk mereka yang berpaling darinya. Seakan-akan setelah para hamba diperintahkan untuk memohon, “*ihdinā ṣirāṭ al-mustaqīm*”, mereka kemudian diarahkan pada *zālika al-kitāb lā raiba fih*, sebagai jawaban konkret atas permohonan itu.¹⁵

Dengan demikian, surah al-Baqarah berfungsi sebagai penjelasan konkret atas petunjuk yang dimohonkan dalam al-Fatihah. Sehingga penggabungan kedua surah ini sebagai objek penelitian memungkinkan analisis yang lebih utuh tentang hubungan antara prinsip dasar dan implementasi ajaran Al-Qur’an, sekaligus menegaskan kesinambungan pesan wahyu dari pembukaan Al-Qur’an hingga

¹³ Abu Abdillah Muhammad al-Qurthubi, *al-Jāmi’ li aḥkām al-Qur’ān* (Beirut: Al-Resalah Publishers, 2006), juz 1, hlm. 171.

¹⁴ Abu Abdillah Muhammad al-Qurthubi, *al-Jāmi’ li aḥkām al-Qur’ān*, juz 1, hlm. 234.

¹⁵ Abu Ja’far Ahmad al-Gharnathi, *al-Burhān fī tartīb suwar al-Qur’ān*, (Maroko: Kementerian Wakaf dan Urusan Islam, 1990), hlm. 194.

pemaparan ajarannya. Selain itu, panjang dan keragaman tema Surah al-Baqarah juga memungkinkan diperolehnya data penafsiran yang lebih kaya dan variatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis menentukan dua rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah dalam QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah dalam tafsir *Mafātīh al-Gaib*?
2. Bagaimana pola redaksi al-Razi dalam menunjukkan sikapnya terhadap pendapat Mu'tazilah dalam QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah dalam tafsir *Mafātīh al-Gaib*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui sikap al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah dalam tafsir *Mafātīh al-Gaib*.
2. Mengetahui pola redaksi al-Razi dalam menunjukkan sikapnya terhadap pendapat Mu'tazilah dalam tafsir *Mafātīh al-Gaib*.

Sedangkan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini akan memberikan sumbangsih literatur dalam studi tafsir pertengahan, terkhusus tafsir *Mafātīh al-Gaib*.

2. Penelitian ini juga akan mengungkap kompleksitas tafsir dengan memberikan pemahaman bagaimana ulama dulu berinteraksi dengan teks Al-Qur'an dan masalah zamannya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, telah ada beberapa penelitian yang menjadikan tafsir *Mafāṭīḥ al-Gaib* sebagai objeknya terutama yang menyinggung hubungan Al-Razi dengan pemikiran-pemikiran teologis Mu'tazilah. Penelitian-penelitian tersebut ada yang memang fokus pada hubungan Al-Razi dengan Mu'tazilah, ada juga secara tidak langsung menyinggungnya di tengah pembahasan maupun menjadikannya sebagai kesimpulan. Penelitian-penelitian ini dapat membantu penulis memahami bagaimana penelitian terdahulu menyoroiti hubungan Al-Razi dan Mu'tazilah sehingga penulis dapat menentukan posisi penelitian ini dalam studi Tafsir *Mafāṭīḥ al-Gaib*. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan.

Pertama, artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Nurman dengan judul *Kritik Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir Mafāṭīḥ al-Gaib Terhadap Pemikiran kalam Mu'tazilah*. Penelitian ini menyajikan banyak sekali kritik para ulama terhadap tafsir *Mafāṭīḥ al-Gaib*. Penelitian ini menganalisis bagaimana penafsiran al-Razi terhadap ayat-ayat yang menjadi dalil konsep pokok paham Mu'tazilah dan

menghasilkan kesimpulan bahwa dalam tafsirnya, Al-Razi secara jelas dan lugas melontarkan kritik terhadap aliran Mu'tazilah.¹⁶

Kedua, tesis yang ditulis oleh Hermansyah dengan judul *Pengaruh Ideologi Mu'tazilah dan Asy'ariyyah Terhadap Penafsiran al-Razi Tentang Takdir dalam Mafātīh al-Gaib*. Salah satu kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa konsep takdir dan hubungannya dengan manusia seperti perbuatan manusia, hidayah Tuhan, penetapan keimanan dan kekafiran, Al-Razi masih kukuh mempertahankan madzhabnya, Asy'ariyyah. Kecuali dalam hal *kasab*, Al-Razi tidak sepakat dengan pemikiran Asy'ariyyah, karena akan bertentangan dengan konsep kausalitas yang ia bangun. Dalam hal ini, Al-Razi lebih cenderung kepada pemikiran Mu'tazilah. Penelitian ini membahas tentang takdir dalam *Mafātīh al-Gaib* dan bagaimana pemikiran Mu'tazilah dan Asy'ariyyah mempengaruhi Al-Razi.¹⁷ Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada ambivalensi Al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah yang tentunya tidak lepas dari pengaruh kedua aliran tersebut.

Ketiga, artikel jurnal dengan judul *Studi Kitab Tafsir Mafātīh al-Gaib Karya Al-Razi* yang ditulis oleh Muhammad Nurman. Penelitian ini mengkaji serba-serbi yang terkait dengan tafsir *Mafātīh al-Gaib* mulai dari biografi penulis, informasi kitab, metodologi, aspek pembahasan, serta contoh penafsiran. Meski penelitian ini tidak secara intens membahas hubungan Al-Razi dengan Mu'tazilah, namun di satu

¹⁶ Muhammad Nurman, "Kritik Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir *Mafātīh al-Gaib* Terhadap Pemikiran kalam Mu'tazilah", hlm. 62.

¹⁷ Hermansyah, *Pengaruh Ideologi Mu'tazilah dan Asy'ariyyah Terhadap Penafsiran al-Razi Tentang Takdir dalam Mafātīh al-Gaib*, Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam PTIQ, Jakarta, 2015, hlm. 148.

tempat penelitian ini menyatakan bahwa konsep filsafat Al-Razi dalam tafsirnya mayoritas digunakan dalam rangka menentang pemikiran kelompok teologis Mu'tazilah.¹⁸

Keempat, artikel jurnal karya Muhammad Nurman dan Syafruddin dengan judul *Menakar Nilai Kritis Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir Mafātīh al-Gaib* yang mencoba menganalisis bagaimana Al-Razi membantah ayat-ayat yang menjadi landasan pokok pemikiran Mu'tazilah. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa kritik Al-Razi terhadap Mu'tazilah dicantumkan secara jelas dan lugas. Bahkan secara kuantitas, jumlah sanggahan yang dilontarkan Al-Razi sama banyak atau bahkan lebih banyak daripada argumen Mu'tazilah yang ia paparkan.¹⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Anas Shafwan Khalid yang diterbitkan dalam bentuk artikel jurnal dengan judul *Metodologi Tafsir Fakhru Al-Din Al-Razi: Telaah Tafsir Q.S. dalam Mafātīh al-Gaib*. Dalam penelitian ini terdapat satu subbab dengan judul "Menjawab Mu'tazilah" yang menyatakan bahwa pengutipan pendapat Mu'tazilah oleh Al-Razi tidak hanya menjadi karakteristik karya tafsirnya, namun juga menjadi karakteristik utama karya-karyanya. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tujuan utama Al-Razi mengutip pendapat Mu'tazilah adalah untuk menguatkan pendapat Asy'ariyah dengan mengkritisi argument lawannya. Selain itu, diketahui keterangan bahwa Sebagian

¹⁸ Ulil Azmi, "Studi Kitab *Mafātīh al-Gaib* karya Al-Razi", hlm. 122.

¹⁹ Muhammad Nurman dan Syafruddin, "Menakar Nilai Kritis Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir Mafatih Al-Gaib", hlm. 76.

tokoh Mu'tazilah akhir seperti Abdul Jabbar dan Husayn al-Bashri, memiliki pandangan yang sama dengan golongan Asy'ariyah.²⁰

Keenam, artikel jurnal dengan judul *Hermeneutika Fakhruddin al-Razi* yang ditulis oleh Mustapa. Penelitian ini menemukan terdapat beberapa aspek hermeneutika dalam metode penafsiran Al-Razi seperti konteks eksternal teks, internal relationship, original meaning, makna dibalik teks, dan makna isyari. Melalui konsep hermeneutika makna dibalik teks, penelitian ini menyatakan bahwa Al-Razi bertujuan membantah paham Karamiyah dan Mu'tazilah yang pada saat itu berkembang sebagai ideologi rasionalis. Hal ini juga disebut oleh Gadamer dengan *historically affected consciousness* atau kesadaran keterpengaruhannya oleh sejarah.²¹ Penelitian-penelitian terkait sikap Al-Razi tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung telah melegitimasi dan memberikan banyak bukti atas kritik Al-Razi terhadap Mu'tazilah. Namun penulis belum menemukan penelitian yang menyoroti sikap ambivalen Al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah. Karena itulah penulis bermaksud melakukan penelitian ini guna melengkapi literatur kajian-kajian terdahulu seputar Tafsir *Mafāṭih al-Gaib*.

Sedangkan terkait penelitian yang menggunakan kerangka ambivalensi dalam membaca data yang diteliti, ada artikel jurnal yang ditulis oleh Thomas E. Burman dengan judul *Polemic, Philology, And Ambivalence: Reading The Qur'an*

²⁰ Anas Shafwan Khalid, "Metodologi Tafsir Fakhru Al-Din Al-Razi: Telaah Tafsir Q.S. dalam Mafatih Al-Gaib", *Al-Tadabbur*, vol 1, 2018, hlm. 113.

²¹ Mustapa, "Hermeneutika Fakhruddin al-Razi", *An-Nur*, vol 2, 2015, hlm. 91.

In Latin Christendom. Artikel ini berbicara tentang sikap ambivalen umat Kristen ketika menelaah Al-Qur'an²². Bahwa dalam pembacaan mereka, Al-Qur'an tidak hanya dikecam sebagai kitab yang salah dan sesat, namun karena Al-Qur'an seringkali menyebut "Roh Kudus" dan "Kalimat Tuhan", dan sangat memuji Kristus serta ibunya, Al-Qur'an juga digunakan untuk memperkuat argumen mereka tentang keutaman dan kebenaran Al-Kitab sebagaimana pernyataan Riccoldo. Ia menyerang Al-Qur'an sebagai kitab palsu, sekaligus menemukan dukungan terhadap doktrin Kristen di dalamnya. Bahkan meski Riccoldo memandang Al-Qur'an sebagai kesesatan besar, namun di saat yang sama tetap merasa terdorong untuk meletakkannya di tempat yang hanya layak bagi Alkitab. Ia mengecam Al-Qur'an, namun juga memberikan posisi setara dengan Alkitab. Artikel ini menyajikan banyak bukti yang menyatakan ambivalensi umat Kristen ketika membaca Al-Qur'an. Tidak hanya pembacaan secara polemik dan filologi yang kerap bergantian dalam benak pembaca yang sama, namun juga manuskrip Al-Qur'an Latin mereka sering kali mencerminkan penghargaan implisit terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk fisiknya maupun dalam gaya terjemahannya.²³

Ada juga tesis yang ditulis oleh Muhammad Abdillah Ihsan dengan judul *Terorisme, Negara, dan Politik: Kebijakan dan Sikap Ambivalen Israel Terhadap Aksi Teror*. Penelitian ini menyoroti sikap ambivalensi Israel dalam menanggapi

²² Thomas E. Burman, "Polemic, Philology, And Ambivalence: Reading The Qur'an In Latin Christendom", *Journal of Islamic Studies*, vol 2, 2004, hlm. 182.

²³ Thomas E. Burman, "Polemic, Philology, And Ambivalence: Reading The Qur'an In Latin Christendom", hlm. 208.

aksi terror dan faktor yang mempengaruhinya. Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa Israel menunjukkan sikap ambivalen dalam merespon aksi terorisme. Pada beberapa kasus Israel meresponnya dengan luno bahkan cenderung berpihak pada kasus tersebut. Namun di beberapa kasus lain, Israel menunjukkan respon yang sangat keras. Sikap yang tergolong lunak diberikan kepada mereka yang melakukan aksi terror namun tetap memberikan keuntungan bagi negara baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan respon yang sangat keras diperuntukkan bagi pelaku terror yang sepenuhnya merugikan negara.²⁴

Artikel dengan judul *Jewish Ambivalence Towards The Bible* yang ditulis oleh Frederick E. Greenspahn. Artikel ini mengulas terkait sikap ambivalen umat Yahudi terhadap Alkitab. Meskipun Alkitab secara teologis dihormati sebagai wahyu Tuhan dan fondasi Yahudi, dalam praktik intelektual dan pendidikan, Alkitab kerap diabaikan, dikesampingkan, bahkan dicurigai. Artikel ini menjelaskan bahwa faktor dari sikap ambivalen Yahudi ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu penekanan besar terhadap Talmud sehingga Talmud lebih mendominasi daripada Alkitab. Kedua, peran sentral Alkitab dalam Kekristenan membuat orang Yahudi curiga terhadap mereka yang terlalu fokus mempelajarinya.²⁵ Ketiga penelitian di atas sama-sama menggunakan kerangka ambivalensi dalam mengolah data, begitu pula kerangka penelitian yang akan

²⁴ Muhammad Abdillah Ihsan, "Terorisme, Negara, dan Politik: Kebijakan dan Sikap Ambivalen Israel Terhadap Aksi Teror", Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm. 116.

²⁵ Frederick E. Greenspahn, "Jewish Ambivalence Towards The Bible", *Hebrew studies*, vol 48, 2007, hlm. 8.

penulis gunakan dalam penelitian ini. Hanya saja, penulis akan mengaplikasikan kerangka ambivalensi pada objek yang berbeda, yaitu Tafsir *Mafātih al-Gaib* karya Al-Razi.

E. Metode penelitian

1. Bentuk penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dimana sumber data akan diperoleh melalui penelusuran dokumen terkait. Penulis terlebih dahulu akan membaca kitab tafsir *Mafātih al-Gaib* terutama bagaimana penjelasan al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah yang ia cantumkan, yang mana penjelasan ini akan memberikan pemahaman bagaimana sikap al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang fokus pada narasi atau deskripsi sebuah dokumen ataupun peristiwa yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.²⁶

2. Sumber data

Adapun sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah objek material penelitian ini sendiri, yaitu kitab Tafsir *Mafātih al-Gaib* karya Fakhrudin al-Razi, tepatnya pada QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah. Sedangkan untuk sumber data sekunder, penulis menggunakan buku-buku dan karya-karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, maupun jurnal yang berkaitan dengan tafsir

²⁶ Rizal Safarudin, (dkk.), "Penelitian Kualitatif", *Innovative*, vol 2, 2023, hlm. 9683.

Mafātīh al-Gaib, teologi Asy'ariyah sebagai paham yang dianut oleh Al-Razi, serta teologi Mu'tazilah sebagai salah satu unsur objek yang akan diteliti.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data dengan cara dokumentasi, yaitu mengambil data-data dari sumber literatur baik dalam bentuk fisik maupun digital yang berkaitan dengan Tafsir *Mafātīh al-Gaib*, Fakhruddin al-Razi, dan literatur-literatur yang membahas tentang hubungan Al-Razi dengan aliran-aliran teologi pada masa itu. Adapun langkah-langkah yang akan diambil penulis dalam mengumpulkan data-data adalah sebagai berikut:

- a. Mencari dan mengumpulkan data-data terkait aliran Asy'ariyah, Mu'tazilah, dan hubungan Al-Razi dengan kedua aliran tersebut.
- b. Mengumpulkan rujukan Mu'tazilah dalam QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah dalam tafsir *Mafātīh al-Gaib*. Guna memudahkan pengumpulan data, penulis memanfaatkan fitur 'pencarian' pada Maktabah Syamilah dengan menggunakan kata kunci الْمُعْتَزِلَةُ sehingga diperoleh rujukan-rujukan Mu'tazilah yang dicantumkan oleh Al-Razi. Penulis juga menggunakan nama tokoh-tokoh Mu'tazilah seperti Washil bin Atha', Al-Jubba'i, Zamakhsyari, dan lainnya sebagai kata kunci, karena besar kemungkinan Al-Razi menyebut tokoh-tokoh tersebut beserta argumen mereka dalam tafsir *Mafātīh al-Gaib*.
- c. Mengkalsifikasikan data-data yang diperoleh, mana rujukan Mu'tazilah yang dibantah dan mana yang tidak dibantah oleh Al-Razi dalam *Mafātīh al-Gaib*.

4. Teknik pengolahan data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik. Penulis akan mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana sikap Al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah berdasarkan klasifikasi data yang telah diperoleh. Setelah itu, penulis akan menganalisis bagaimana pola redaksi Al-Razi dalam menunjukkan sikapnya tersebut, serta hal apa saja yang memengaruhi Al-Razi sehingga ia menunjukkan sikap demikian terhadap pendapat Mu'tazilah yang ia paparkan.

F. Sistematika Pembahasan

Bab Satu adalah pendahuluan. Bab ini diawali dengan menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi inspirasi pada awal penelitian. Kemudian dari latar belakang timbullah rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya menentukan tujuan dan signifikansi (manfaat) penelitian secara jelas, telaah pustaka untuk membedakan antara penelitian ini dengan kajian serupa yang telah ada. Kemudian langkah selanjutnya dijelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua penulis akan membahas tentang biografi Fakhruddin al-Razi dan kitab tafsirnya *Mafātīh al-Gaib*. Pembahasan tentang biografi Al-Razi dalam hal ini mencakup latar belakang kehidupan, guru dan murid, kondisi politik, sosial keagamaan dan aktifitas keilmuan Al-Razi, dan karya-karya Al-Razi. Sedangkan pembahasan tentang kitab tafsirnya yaitu *Mafātīh al-Gaib* meliputi pengenalan *Mafātīh al-Gaib*, latar belakang penulisan, sistematika penulisan, dan metode

penafsiran Al-Razi dalam kitabnya *Mafātīh al-Gaib*. Pada bab ini juga penulis akan menjelaskan bagaimana hubungan Asy'ariyah dan Mu'tazilah ketika tafsir *Mafātīh al-Gaib* ditulis yang secara tidak langsung juga akan menyinggung bagaimana hubungan Al-Razi dengan Mu'tazilah.

Bab ketiga, penulis akan memaparkan bagaimana sikap Al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah yang ia kutip dalam kitab tafsirnya, *Mafātīh al-Gaib*. Penulis akan mengumpulkan dan mengelompokkan ayat-ayat yang dalam penafsiran al-Razi pendapat Mu'tazilah baik yang ia posisikan sebagai oposisi maupun afirmasi. Selain itu, penulis juga akan menjelaskan bagaimana sikap dan pola redaksi respon Al-Razi atas pendapat Mu'tazilah.

Pada bab terakhir sekaligus sebagai penutup dari penelitian ini, penulis akan memamerkan kesimpulan dari pokok pembahasan dalam penelitian ini dan juga sebagai kesimpulan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam rumusan masalah. Pada bab ini juga berisi saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data dan analisis yang telah penulis paparkan, dapat diketahui bahwa terdapat dua sikap al-Razi dalam merespon pendapat Mu'tazilah. Pertama, sikap kritik secara tegas dengan mengajukan bantahan terhadap pandangan Mu'tazilah yang dinilainya bertentangan dengan prinsip teologi Asy'ari, baik melalui argumentasi rasional maupun dalil naqli. Kedua, di samping sikap kritis tersebut, al-Razi juga menunjukkan sikap afirmatif yang bersifat instrumental, yakni dengan memanfaatkan argumen Mu'tazilah pada titik-titik tertentu yang memiliki kesesuaian argumentatif untuk memperkuat posisinya sendiri, tanpa menerima kerangka teologis Mu'tazilah secara menyeluruh.

Dalam kajian ini, perbedaan sikap Fakhruddin al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah juga tercermin pada variasi redaksi yang bersifat eksplisit dan implisit. Redaksi kritik al-Razi secara eksplisit tampak ketika ia menggunakan ungkapan penilaian yang bersifat negasi ketika merespon pendapat Mu'tazilah, seperti *da'if, yahdimu, fasād, daf'un, fa 'alaika bi-muqābalatihā, qata'a, baṭala, suqūṭ, rakīk, buṭlān, ta'assuf, laisa bi-jayyid*, dan *mukhtallun*, sehingga menunjukkan penolakan yang tegas terhadap argumentasi mereka. Selain itu, al-Razi juga menampilkan kritik secara implisit melalui pola redaksi tertentu namun tetap mengarah pada bantahan terhadap argumen mereka. Pola redaksi tersebut berupa bantahan atas

logika Mu'tazilah, kontestasi Mu'tazilah dengan kelompok lain, dan pendapat Mu'tazilah sebagai antitesis.

Sedangkan dalam konteks afirmasi, al-Razi kerap menggunakan redaksi implisit dengan pola redaksi tertentu seperti mengutip komentar tokoh, menguatkan pendapat Mu'tazilah, menyatakan kesimpulan yang sama, memilih sikap tengah-tengah, dan mencantumkan pendapat Mu'tazilah sebagai penjelasan. Sementara redaksi afirmatif yang bersifat eksplisit hanya muncul secara terbatas dan ditandai dengan penggunaan ungkapan-ungkapan tertentu seperti *qālat al-Mu'tazillah wa al-Asy'ariyyah, lā nizā'a baina aṣḥābinā wa baina al-Mu'tazillah, hāzā al-qaulu aṣaḥḥu*, dan *huwa kalāmun ḥasanun*.

Respon kritik dan afirmasi al-Razi terhadap pendapat Mu'tazilah ini membuatnya terkesan memiliki sikap ambivalen. Namun pada dasarnya, sikap afirmasi al-Razi hanyalah bersifat instrumental. Afirmasi tersebut tidak didasarkan pada membenaran terhadap ajaran Mu'tazilah, melainkan pada pengakuan al-Razi atas nilai rasionalitas argumentasi mereka yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat argumennya sendiri. Meski sikapnya ini menjadi sasaran celaan bagi ulama Sunni terdahulu dengan menyebutnya sebagai "*raddan lā yarāhu al-ba'du kāfiyan wa lā syāfiyan*", di sisi lain, sikap al-Razi ini menggambarkan sikap kritis yang fleksibel, yang memungkinkan al-Razi berdialog dengan aliran teologi lain tanpa meninggalkan pondasi dasar alirannya.

B. Saran

Sebagaimana karya manusia pada umumnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap penelitian setelah ini dapat mengoreksinya dengan data-data yang lebih akurat, ataupun melengkapinya dengan data-data belum termuat. Oleh karena penelitian ini terbatas pada penafsiran QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah saja, penulis berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkannya dengan objek yang berbeda, baik fokus pada tema tertentu maupun surah tertentu dengan sumber literatur yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Amari, Ali Muhammad Husni. *Al-Imam Fakhr al-Din al-Razi Hayatuhu wa Atsaruhu*. Majlis al-A’la li al-Shu’un al-Islamiyyah, 1969
- Aziz, Abdul, (dkk.). “Pandangan Muhammad Husein Az-Zahabi Dalam Tafsir Wal Mufasssirun Terhadap Kitab Tafsir Mafatihul Ghaib Karya Fakhrudin Ar-Razi”. *Jejak Digital*. vol 2 (1), 2026
- Azmi, Ulil. Studi Kitab *Mafāṭih al-Gaib* karya Al-Razi. *Basha’ir*. vol 2 (2), 2022
- Al-Dzahabi, Husein. *Tafsir wal Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah
- E. Burman, Thomas. Polemic, Philology, And Ambivalence: Reading The Qur’an In Latin Christendom. *Journal of Islamic Studies*. vol 15 (2), 2004
- E. Greenspahn, Frederick. Jewish Ambivalence Towards The Bible. *Hebrew studies*. vol 48, 2007
- Al-Gharnathi, Abu Ja’far Ahmad. *al-Burhān fī tartīb suwar al-Qur’ān*. Maroko: Kementerian Wakaf dan Urusan Islam, 1990
- Griffel, Frank. “On Fakhr Al-Din Al-Razi’s Life And The Patronage He Receive”. *Journal Of Islamic Studies*. III. 2007
- Hermansyah. *Pengaruh Ideologi Mu’tazilah dan Asy’ariyyah Terhadap Penafsiran al-Razi Tentang Takdir dalam Mafāṭih al-Gaib*. Jakarta: PTIQ Jakarta, 2015

Ihsan, Muhammad Abdillah. *Terorisme, Negara, dan Politik: Kebijakan dan Sikap Ambivalen Israel Terhadap Aksi Teror*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019

Jaffer, Tariq. *Razi: Master of Qur'anic Interpretation and Theological Reasoning*. Oxford: Oxford University Press, 2015

Laili, Muhammad Fadli Rahman. "Metode Tafsir Muqaran: Kajian Terhadap "La Bible, Le Coran Et La Science" Karya Maurice Bucaille". *Definisi*. vol2 (2), 2023

Laili, Rafistra Nur (dkk.). "Karakteristik Tafsir Tahlili dan Tafsir Ijmali". *Mashadiruna*. vol 2 (3), 2023

Machasin. "Al-Qadi 'Abu Al-Jabbar dan Ayat-Ayat Mutasyabihat dalam Al-Qur'an (Pembahasan tentang Kitab Mutasyabih al-Qur'an)". *Al-Jami 'ah*. No 57, 1994

Madi, Faisol Nasar Bin. *Ilmu Kalam*. Jember: IAIN Jember Pess, 2015

Makmur, Ahmad Diaz Syahrezyah dan Amrullah. "Era Disintegrasi: Kebangkitan Dinasti-Dinasti Kecil dan Kondisi Peradaban Islam". *Fihros*. I, 2025

Mansur, Muhammad. *Tafsir Mafāṭih al-Gaib (Historisitas Dan Metodologi)*. Sleman: Lintang Hayuning Buwana, 2019

Ma'sumi, M. Saghir Hasan. "Imam Fakhr Al-Din Al-Razi And His Critics", *Islamic Studies*. IV, 1967

- Nasr, Sayyed Hossein. "Fakhr Al-Din razi", dalam M.M. Sharif (ed.), *A History of Muslim Philosophy*. New Delhi: Low Price Publications, 1995
- Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1986
- Nurdin, M. Amin (dkk.) (ed.). M. Amin Nurdin dan Afifi Fauzi Abbas. *Sejarah Pemikiran Islam*. Jakarta: Amzah, 2014
- Nurman, Muhammad dan Syafruddin. Menakar Nilai Kritis Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir *Mafātīh al-Gaib*. *Al-Tadabbur*
- Nurman, Muhammad. Kritik Fakhruddin al-Razi dalam Tafsir *Mafātīh al-Gaib* Terhadap Pemikiran kalam Mu'tazilah. *Hadharah*. vol 12 (2), 2018
- Al-Qurthubi, Abu Abdillah Muhammad. *al-Jāmi' li aḥkām al-Qur'ān*. Beirut: Al-Resalah Publishers, 2006
- Al-Razi, Fakhruddin. *Mafātīh al-Gaib*. Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-'Arabi, 1431
- _____. *Al-Arba'in fi Ushul al-Din*. Kairo: Dar al-Tadhamun, 1986
- _____. *Mathalib al-'Aliyah min al-'Ilmi al-Ilahi*. Beirut: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1987
- _____. *Muhasshal Afkar Mutaqaddimin wa al-Muta'akhirin min al-'Ulama' wa al-Hukama' wa al-Mutakallimin*. Kairo: Maktabah al-Kuliyyah al-Azhariyyah

Rokim, Syaeful dan Rumba Triana. "Tafsir Maudhui: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik". *Al-Tadabbur*

Rokim, Syaeful. "Mengenal Metode Tafsir Tahlili". *Al-Tadabbur*. vol 2 (3), 2017

Rubini. "Khawarij Dan Murji'ah Perspektif Ilmu Kalam". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol 7 (1), 2018

Rusli, Ris'an. *Teologi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015

Safarudin, Rizal, (dkk.). Penelitian Kualitatif. *Innovative*. vol 3 (2), 2023

Shafwan Khalid, Anas. Metodologi Tafsir Fakhru Al-Din Al-Razi: Telaah Tafsir Q.S. dalam Mafatih Al-Gaib. *Al-Tadabbur*. vol 3 (1), 2018

